

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kelemahan pada anak usia prasekolah yaitu memiliki imunitas yang lebih rendah dari orang dewasa sehingga menyebabkan anak rentan terkena infeksi, jatuh dan cidera sehingga anak harus menjalani perawatan di rumah sakit. Dalam menjalani proses perawatan di rumah sakit tentunya akan memberikan pengalaman baik secara fisik maupun psikologis bagi anak. Anak yang mengalami hospitalisasi atau perawatan di rumah sakit akan mengalami berbagai perasaan tidak nyaman salah satunya yaitu kecemasan (Rahayu, 2018).

Kecemasan pada anak prasekolah yang sakit dan dirawat di rumah sakit, merupakan salah satu bentuk gangguan yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan aman nyaman berupa kebutuhan emosional anak yang tidak adekuat. Hal ini perlu penanganan sedini mungkin. Dampak dari keterlambatan dalam penanganan kecemasan, anak akan menolak perawatan dan pengobatan. Kondisi seperti ini akan berpengaruh besar pada proses perawatan dan pengobatan serta penyembuhan dari anak yang sakit (Pratiwi, dkk, 2023).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2018 bahwa 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi. Sekitar 3%-7% dari anak usia sekolah yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 5%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda stress selama di hospitalisasi (Hadi, 2020).

Badan Pusat Statistik dan KPPPA menyebutkan bahwa usia anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Jumlah anak usia 3-6

tahun di Indonesia pada tahun 2018 adalah sekitar 17,5 juta orang atau sekitar 22 persen dari jumlah anak-anak di Indonesia. Jika diambil rata-rata maka sekitar 5,5 juta orang dari anak berusia 3-6 tahun mengalami keluhan kesehatan dan sekitar 2,8 juta diantaranya mengalami sakit. Sekitar 3,49 persen anak Indonesia dirawat inap pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Hospitalisasi merupakan salah satu penyebab kecemasan. Kecemasan pada anak merupakan hal yang harus segera diatasi karena sangat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan, salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah terapi bermain (Nurul, 2019). Kecemasan akibat hospitalisasi yang terjadi pada anak pra sekolah merupakan kondisi yang dapat berisiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan yang teratasi dengan cepat dan baik akan membuat anak lebih nyaman dan kooperatif dengan tenaga kesehatan sehingga tidak menghambat proses keperawatan. Jika kecemasan itu berlangsung lama dan tidak teratasi maka akan menimbulkan sikap pelepasan pada anak sehingga anak mulai tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, lebih memilih untuk berdiam diri atau apatis, menolak untuk diberikan tindakan dan yang paling parah akan menimbulkan trauma setelah keluar dari rumah sakit (Sari, 2019).

Selama anak menjalani perawatan di rumah sakit, perlu sekali bermain dilakukan sebagai terapi untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan anak. Terapi bermain adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Terapi bermain diharapkan dapat menurunkan kecemasan, sehingga dapat menjadikan anak lebih bekerjasama pada petugas kesehatan. Terapi bermain pada usia prasekolah menekankan pada pengembangan bahasa, kemampuan menyamakan dan membedakan, mengasah motorik halus anak usia prasekolah, dan mengontrol emosi. Pemilihan lego sebagai salah satu permainan edukatif karena dapat berperan

dalam kecerdasan dan motorik halus anak usia prasekolah melalui permainan konstruktif (Sari, 2019).

Hasil penelitian Farida 2018 didapatkan pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di Ruang Rawat Anak RSUD Pambalah Batung Amuntai.

Hasil penelitian Martasih, 2023 dapat disimpulkan bahwa terapi bermain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2023 diruang Rekam medik RSUD Kota Salatiga berdasarkan data dari bulan maret sampai dengan mei rata-rata anak usia prasekolah yang dirawat di bangsal anak RSUD Kota Salatiga sebanyak kurang lebih 22 anak tiap bulannya. Hasil pengamatan di Ruang Anggrek bahwa secara keseluruhan anak yang dirawat mengalami kecemasan, terutama anak yang baru pertama kali dirawat. Kecemasan pada anak ditandai dengan menangis, rewel, memberontak, tidak mau makan, susah tidur, dan tidak kooperatif dengan tindakan perawat. Kemudian untuk terapi bermain belum diterapkan. Belum ada peralatan terapi bermain di bangsal tersebut. Penulis memilih kuisioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* sebagai penilaian tingkat kecemasan. Skala ini berfokus pada kecemasan secara umum dan koping dalam mengatasi stress. Skala ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan 15 pertanyaan tentang peningkatan kecemasan dan 5 pertanyaan tentang penurunan kecemasan.

Dari uraian diatas , penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Penerapan Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Di Ruang Anggrek Rsud Kota Salatiga”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Penerapan Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Di Ruang Anggrek Rsud Kota Salatiga?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi penerapan bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di ruang anggrek RSUD Kota Salatiga

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di ruang anggrek RSUD Kota Salatiga
- b. Mengetahui tingkat kecemasan sesudah dilakukan terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di ruang anggrek RSUD Kota Salatiga
- c. Mengetahui perkembangan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di ruang anggrek RSUD Kota Salatiga
- d. Mengetahui perbandingan hasil akhir ke 2 responden sesudah dilakukan terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di ruang anggrek RSUD Kota Salatiga

D. MANFAAT

1. Bagi Perawat di bangsal Anggrek RSUD Kota Salatiga Menambah pengetahuan untuk profesi keperawatan secara mandiri dalam penanganan anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi menggunakan terapi bermain lego.
2. Bagi Mahasiswa Profesi Ners
Menambah pengetahuan dan menambah literatur bagi mahasiswa manfaat terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan pada anak.
3. Penulis Selanjutnya
Menambah literatur dalam mengimplementasikan prosedur terapi bermain lego pada anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi